



**PENGARUH PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN DAERAH DENGAN PEMAHAMAN AKUNTANSI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Pada Dinas Pemerintah Provinsi Jambi)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh :
OKY PUTRA
NIM. C1C020142**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

KATA PENGANTAR

Kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang Maha Penyayang, Maha Pemurah, dan Maha Pengasih. Alhamdulillah, atas segala pertolongan, nikmat, hidayah, dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, "**Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Dinas Pemerintah Provinsi Jambi)**". Sholawat serta salam jangan lupa selalu tercurah kepada Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam, yang selalu menjadi teladan dan motivasi bagi peradaban umat manusia. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi.

Peneliti menyadari bahwa tanpa ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini secara maksimal. Banyak pihak yang turut mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Jambi;
2. Ibu Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi;
3. Ibu Dr. Nela Safelia, S.E., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi;
4. Bapak Dr. Rico Wijaya Z, S.E., M.M., M.Si., Ak., CIQnR. Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi;
5. Ibu Dr. Hj. Fitriani Mansur, S.E., M.Si., CAAT., CIQnR. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi;

6. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Rahayu, S.E., M.S.A., Ak. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, serta kritik dan saran yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Dr. Yudi, S.E., M.S.A. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping saya yang sangat baik dan bersedia meluangkan waktu, tenaga, memberikan saran, masukan, dan arahan selama penyelesaian skripsi ini;
8. Ibu Dr. Fitriani Mansur, S.E., M.Si. Selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik;
9. Ibu Misni Erwati, S.E., M.Si. Selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik;
10. Ibu Heriyani, S.E., M.Ak. Selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik;
11. Ibu Dr. Nela Safelia, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membantu membimbing, mendampingi, menjadi dosen pembimbing akademik yang selalu mendukung kegiatan peneliti selama menyelesaikan studi di Universitas Jambi;
12. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal kepada peneliti;
13. Bapak dan Ibu Staff Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama proses perkuliahan;
14. Orang tua saya, Ibu Yusnila dan Ayah Rifa'at yang selalu membuat saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya, dan juga telah memberikan doa terbaiknya;
15. Uni Takbiratul Adha Nanda, Mbak Yuli Wanti, S.E., Mbak Titik Kamilah S.H., Abang Febrindho S.E., yang selalu memberikan semangat, motivasi, mendengarkan keluhan, mendoakan, memberikan perhatian, dan memberikan banyak bantuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan sebaik-baiknya;

16. Saya berterimakasih kepada semua teman seperjuangan Jurusan Akuntansi 2020 dan teman-teman kelas R09 dan R14;
17. Saya berterimakasih atas dukungan dan doa kalian, Rani, Natasya, Cantika, Vinni, Hendri, Claristha, Satria, Fiqih, Mahfuz, Yogi, Fairuz karena selalu ada bersama-sama dan menjadi teman terbaik di perkuliahan;
18. Saya berterimakasih atas dukungan dan doa kalian, Teman-Teman UKM Musik Unja.
19. Serta seluruh pihak-pihak yang telah ikut memberikan bantuan, semangat, dan motivasi dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih peneliti ucapkan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian, aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga saran dan masukan sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang. Yang benar datangnya dari Allah, dan kesalahan datangnya dari peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan ridho-Nya kepada kita semua.

Jambi, Januari 2025

Okky Putra

C1C020142

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel moderasi. Studi ini dilakukan pada Dinas Pemerintah Provinsi Jambi menggunakan metode kuantitatif berbasis data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari pegawai di 21 dinas pemerintah provinsi tersebut. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) melalui perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sedangkan pengendalian internal menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Selain itu, pemahaman akuntansi memoderasi hubungan antara sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas laporan keuangan daerah dapat dicapai melalui optimalisasi pengendalian internal, pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang didukung dengan pemahaman akuntansi yang memadai. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Pemerintah Daerah.

ABSTRACT

This study examines the impact of accounting information system utilization and internal control on the quality of local government financial reports, with accounting comprehension as a moderating variable. The research was conducted in the Provincial Government Offices of Jambi, employing a quantitative approach based on primary data collected through structured questionnaires. The sample consists of employees from 21 government offices, and data were analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with SPSS version 25. The findings reveal that the utilization of accounting information systems does not significantly influence the quality of financial reports. In contrast, internal control has a significant positive effect. Furthermore, accounting comprehension strengthens the relationship between both accounting information systems utilization and internal control with the quality of financial reports. This study concludes that enhancing the quality of local government financial reports requires the optimization of internal controls and effective utilization of accounting information systems, supported by sufficient accounting comprehension among personnel. These insights provide valuable contributions to advancing transparency and accountability in local government financial management practices.

Keywords: *Accounting Information Systems, Internal Control, Accounting Comprehension, Financial Report Quality, Local Government.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	I
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	II
PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
KATA PENGANTAR	IV
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
LAMPIRAN.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Kegunaan-Keputusan (Decision-Usefulness Theory)	8
2.1.2 Pemerintah Daerah	8
2.1.3 Akuntansi Pemerintahan.....	9
2.1.4 Standar Akuntansi Pemerintah	9
2.1.5 Keuangan Daerah	10
2.1.6 Laporan Keuangan Daerah.....	11
2.1.7 Sistem Akuntansi.....	15
2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi	16
2.1.9 Pengendalian Internal	16
2.1.10 Pemahaman Akuntansi	18
2.1.11 Kualitas Laporan Keuangan	18
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23

2.3.1	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	24
2.3.2	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	25
2.3.3	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	26
2.4	Model Penelitian.....	27
2.5	Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Subjek dan Objek Penelitian	29
3.2.1	Subjek penelitian	29
3.2.2	Objek Penelitian	29
3.3	Teknik Pengumpulan Data	29
3.3.1	Jenis dan Sumber Data	29
3.3.2	Populasi	30
3.3.3	Sampel.....	32
3.4	Metode Pengumpulan Data	32
3.5	Operasional Variabel	32
3.5.1	Variabel Independen.....	33
3.5.2	Variabel Dependen	33
3.6	Skala Pengukuran	35
3.7	Teknik Pengujian Data	36
3.7.1	Uji Validitas	36
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	37
3.8	Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.9	Uji Asumsi Klasik	38
3.9.1	Uji Normalitas	38
3.9.2	Uji Multikolinearitas	38
3.9.3	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.10	Uji Hipotesis.....	39

3.10.1	Uji f	39
3.10.2	Uji t.....	40
3.11	Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>).....	41
3.12	Koefisiensi Determinasi	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Profil Responden.....	43
4.2	Metode Analisis Data	44
4.1	Hasil Uji Validitas.....	44
4.2	Hasil Uji Reliabilitas	46
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.4.1	Hasil Uji Normalitas	47
4.4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
4.4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
4.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.5	Hasil Pengujian Hipotesis	53
4.5.1	Hasil Uji f.....	53
4.5.2	Hasil Uji t	54
4.6	Hasil Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	55
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.8	Pembahasan.....	58
4.8.1	Pengaruh antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	58
4.8.2	Pengaruh antara Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	59
4.8.3	Pengaruh Interaksi antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	60
4.8.4	Pengaruh Interaksi antara Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 4.1 Data Pengembalian Kuesioner	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Sistem Infomasi Akuntansi.	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal (X2)	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Moderasi Pemahaman Akuntansi (Z).....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji F	54
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	55
Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>) ...	56
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 2. 2 Model Penelitian	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	48

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Kuisisioner Penelitian	69
Lampiran. 2 Hasil Olah Data Mentah Kuisisioner	75
Lampiran. 3 Hasil Uji Validitas	87
Lampiran. 4 Hasil Analisis Linear Berganda	91
Lampiran. 5 Hasil Uji Reliabilitas	91
Lampiran. 6 Hasil Uji Normalitas	92
Lampiran. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	92
Lampiran. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot).....	93
Lampiran. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser).....	93
Lampiran. 10 Hasil Uji F	93
Lampiran. 11 Hasil Uji T	94
Lampiran. 12 Hasil Uji Mra	94
Lampiran. 13 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	94
Lampiran. 14 Surat Permohonan Izin Penyebaran Kuisisioner	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan mengenai kualitas laporan keuangan semakin hari semakin banyak diperbincangkan, banyaknya kasus-kasus mengenai lemahnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Indonesia masih menjadi topik permasalahan yang harus dikaji lebih dalam. Pemerintah masih terus berupaya melakukan perubahan dalam segala aspek demi tercapainya kemakmuran negara, terutama perubahan dalam mengelola laporan keuangan negara yang andal, akuntabel dan transparan (Lestari dkk, 2020).

Sistem akuntansi dan pelaporan keuangan adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pengakuan, pencatatan, pengikhtisaran, serta pelaporan. Undang-undang Nomor.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengharuskan pemerintah memenuhi akuntabilitas dengan memerhatikan beberapa hal, antara lain : anggaran, pengendalian akuntansi, dan sistem pelaporan. Sistem pelaporan yang baik diperlukan agar dapat memantau dan mengendalikan kinerja manajer dalam mengimplementasikan anggaran yang telah ditetapkan (Eriani dkk, 2018).

Pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas harus dapat disusun untuk meningkatkan akuntabilitas dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari aspek karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal dan dapat dipahami serta dapat dibandingkan (Aprihani, 2016).

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari opini atas laporan keuangan yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Salah satu tanda laporan keuangan dianggap berkualitas adalah saat BPK memberikan opini wajar tanpa

pengecualian (WTP) kualitas laporan keuangan pemerintah sangat dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, standar akuntansi, pengendalian internal, dan pemahaman akuntansi serta pengalaman kerja sumber daya manusia yang ada. Laporan keuangan pemerintah daerah kemudian disampaikan kepada DPR/DPRD dan masyarakat umum setelah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Eriani dkk, 2018).

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Indrawan & Dewi, 2022). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah SKPK di kabupaten Aceh Jaya (Maulid dkk, 2022). Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan finansial OPD Kabupaten Karangasem (Wiratama & Andayani, 2022). Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Triono & Dewi, 2020). Pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMDes se-Kabupaten Jembrana (Indrawan & Dewi, 2022). Secara parsial, tingkat pemahaman akuntansi pegawai tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan kota medan (Atika et al, 2019).

Laporan keuangan merupakan alat akuntabilitas utama pemerintah yang memberikan informasi kepada pihak luar dan masyarakat mengenai sejauh mana efisiensi penggunaan sumber-sumber ekonomi organisasi tersebut. Akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat (Mardiasmo, 2004:105).

Pengelolaan keuangan yang baik akan menciptakan akuntabilitas publik (Halim dan Damayanti, 2007:20). Pengelolaan keuangan yang baik akan dapat dilihat dari laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik dalam memonitor kinerja dan mengevaluasi manajemen, memberikan dasar untuk mengamati trend antar kurun waktu, pencapaian atas tujuan yang telah ditetapkan dan membandingkan dengan kinerja organisasi lain yang sejenis jika ada (Harun,

2009).

Salah satu kualitas laporan keuangan yang harus dicapai adalah masalah relevansi. Kata relevan mengacu kepada dampak dari informasi dan pengaruhnya kepada keputusan ekonomi para pemakai laporan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu sehingga informasi yang relevan dapat memberikan manfaat umpan balik dan prediktif. Kesalahan penyajian informasi dapat menyebabkan hasil laporan keuangan tidak akurat. (Rohmah dkk., 2020)

Perubahan akuntansi berbasis kas menjadi akrual bukan sekedar masalahteknis pencatatan transaksi dan menyajikan laporan keuangan, tetapi membutuhkan kebijakan akuntansi (accounting policy), perlakuan akuntansi untuksuatu transaksi (accounting treatment), pilihan akuntansi (accounting choice),serta mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Oleh sebab itu, proses pelaporan keuangan pemerintah harus dikerjakan oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai agar mampu menyusun dan menyajikan LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah) yang berkualitas (Eriani dkk., 2018).

Mengingat perkembangan kualitas laporan keuangan yang masih terlihat lambat, maka peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan peran pengawas keuangan serta efektivitas pengendalian intern pemerintah menjadi krusial. Terkait masalah pengendalian, pemerintah telah mengeluarkan PP No. 60 tahun 2008, tentang sistem pengendalian internal pemerintahan (SPIP). Dengan mengoptimalkan SPIP diharapkan pengendalian intern semakin efektif sehingga dapat memediasi dalam mengatasi permasalahan rendahnya kuailtas informasi keuangan. Upaya peningkatan kualitas LKPD juga sejalan dengan inpres No. 4 tahun 2011, tentang percepatan peningkatan kualitas akuntanbilitas keuangan negara (Eriani dkk., 2018).

BPKP diberi tugas dalam salah satu instruksinya untuk melakukan asistensi kepada Kementerian, Lembaga dan pemerintah daerah untuk meningkatkan pemahaman bagi pejabat pemerintah pusat atau daerah dalam pengelolaan keuangan negara, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-

undangan, serta meningkatkan kualitas laporan keuangan dan tata kelola. Pemeriksaan keuangan dilakukan dalam rangka memberikan opini atas kewajaran informasi laporan keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan (Eriani dkk., 2018).

Berdasarkan LHPD tahun 2022, BPK Perwakilan Provinsi Jambi mengungkapkan sebanyak 344 permasalahan sebesar Rp40.728,66 juta pada pemeriksaan laporan keuangan TA 2021 yang terdiri atas kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) sebanyak 164 permasalahan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan sebanyak 180 permasalahan sebesar Rp40.728,66 juta (BPK RI, 2023).

Pada tahun 2024 BPK kembali memberikan LHPD yang menyatakan, BPK Perwakilan Provinsi Jambi mengungkapkan sebanyak 356 permasalahan sebesar Rp91.828,38 juta pada pemeriksaan laporan keuangan TA 2022 yang terdiri atas kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) sebanyak 129 permasalahan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan sebanyak 227 permasalahan sebesar Rp91.828,38 juta (BPK RI, 2024)

Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal berkaitan sangat erat karena kedua hal ini saling mempengaruhi, semakin baik sistem informasi akuntansi yang di terapkan maka pengendalian internalnya semakin berkualitas, kesuksesan penerapan sistem informasi akuntansi sangat berhubungan erat dengan individu yang mengoperasikan (user) sistem informasi tersebut. Penerapan sistem informasi dapat dinyatakan berhasil apabila individu yang mengoperasikannya (user) dapat memberikan manfaat kepada perusahaan serta berhasil untuk berkontribusi kompetensi mereka dalam penerapan sistem informasi akuntansi (O'Brien & Marakas, 2010).

Oleh karenanya peneliti menganggap bahwa kualitas SDM sangat penting untuk menghasilkan output yang berkualitas. Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja merupakan faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sehingga hal ini perlu untuk diteliti agar kedepannya pemerintah kota Jambi dapat mempertahankan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) tanpa adanya sedikit pun kelemahan. (Atika dkk, 2019).

Penelitian terkait variabel pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh (Eriani et al., 2018), (Lestari & Dewi, 2020), (Ratih Dewi Artatik et al., 2021), (Ahsani, 2018), (Aprihani, 2016), (Mardiana & Fahlevi, 2017), (Rohmah et al., 2020), menyatakan bahwa sistem pengendalian internal sangat berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Namun ada juga penelitian dari (Gustina, 2021), (S Purnomo, 2014), (Atharrizka dkk, 2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian mengenai variabel sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, (Lestari & Dewi, 2020), (Ayem & Amahala, 2023), (Widiastuti dkk, 2023), (Arza dkk, 2021), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Tetapi tidak sejalan dengan (Emilianus Eo Kutu Goo & Paulus Libu Lamawitak, 2021), dan (Mahfuz & Hanum, 2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian I Gusti Ayu Ratih Dewi Artatik, Ni Wayan Alit Erlina Wati dan Putu Nuneik Hutnaleontina (2021), hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi variabel, Pada penelitian sebelumnya mengambil variabel pengaruh penerapan sistem pengendalian intern, pemahaman standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dan prinsip pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota badung, sedangkan penelitian ini mengambil variabel pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan pemahaman akuntansi sebagai variabel moderasi.

Dari uraian fenomena dan latar belakang di atas, masih terdapat inkonsistensi dari penelitian sebelumnya terhadap variabel independen dan variabel dependen maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti ulang lebih lanjut penerapan standar akuntansi pada Pemerintah Provinsi Jambi sehingga tertarik untuk meneliti ulang tentang: “Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

dan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Seluruh Dinas Pemerintah Provinsi Jambi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di sampaikan diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah?
3. Apakah Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah melalui Pemahaman Akuntansi?
4. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah melalui Pemahaman Akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
2. Untuk Memberikan Bukti secara empiris mengenai pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
3. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah melalui Pemahaman Akuntansi.
4. Untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah melalui Pemahaman Akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi.

2. Bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan pejabat pemerintah daerah baik eksekutif maupun legislatif untuk melakukan pelaporan keuangan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang system yang baik digunakan dalam penyusunan laporan keuangan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kegunaan-Keputusan (Decision-Usefulness Theory)

Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi merupakan bagian dari teori normatif. Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*) adalah Chambers. Pendekatan model keputusan ditujukan untuk mengetahui informasi apa yang diperlukan untuk membuat keputusan. Teori kegunaan-keputusan mencakup mengenai syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna informasi akuntansi. Teori Kegunaan- keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. Premis dari teori kegunaan-keputusan meliputi tujuan akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan mengenai organisasi guna pengambilan keputusan. Tujuan akuntansi dikaitkan dengan stakeholder yaitu menyediakan informasi keuangan mengenai suatu organisasi yang akan digunakan dalam pembuatan keputusan. Sikap manajemen terhadap penerapan standar akuntansi berhubungan dengan kepentingannya terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang menggambarkan kinerja finansial dalam bentuk pelaporan keuangan. Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi tercermin dalam bentuk kaidah-kaidah yang harus dipenuhi oleh komponen-komponen pelaporan keuangan agar dapat bermanfaat dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi (Lestari & Dewi, 2020).

2.1.2 Pemerintah Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah. Pemerintah daerah merupakan kepala daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintah.

2.1.3 Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi publik saat ini merupakan cabang akuntansi yang paling banyak digunakan di semua instansi pemerintah. Kewajiban untuk transparan dan akuntabel atas keuangan publik yang dikelola oleh negara merupakan bagian penting dari pelaporan dan hasil keuangan negara. Akuntan publik mengkhususkan diri pada pencatatan dan pelaporan transaksi oleh lembaga publik dan penyajian laporan akuntansi pada aspek pengelolaan administrasi keuangan negara, berdasarkan transparansi dan pelaporan data akuntansi itu sendiri (Noerdiawan, 2010).

2.1.4 Standar Akuntansi Pemerintah

Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 pasal 1 ayat (3) tentang standar akuntansi pemerintah yang selanjutnya disingkat SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam Menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Konsep akuntansi akrual mulai diterapkan di Indonesia pada saat adanya reformasi di bidang keuangan dengan dibentuknya tiga paket undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 yaitu tentang keuangan negara, undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang perbendaharaan negara, dan undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggungjawab keuangan negara, tiga paket undang-undang tersebut telah menandai dimulainya era baru dalam pengelolaan keuangan negara. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara dalam pasal 36 ayat (1) yang berbunyi sebagai berikut : “ketentuan mengenai pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual sebagaimana yang telah dimaksud pasal 1 angka 13,14,15, dan 16 undang-undang ini dilaksanakan selambat-lambatnya dalam (lima) tahun.” Selama pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akrual belum dilaksanakan, digunakan pengakuan dan pengukuran berbasis kas.” Berdasarkan pernyataan tersebut, kemudian sebagai pedoman pelaksanaannya terbit pula Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, namun hingga kini batas waktu yang ditetapkan, pemerintah belum berhasil menerapkan negara akuntansi yang baru. Hingga dibentuklah Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun

2010 tentang standar akuntansi pemerintahan menggantikan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005. Pada penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 dijelaskan bahwa ruang lingkup peraturan pemerintah ini meliputi SAP Berbasis AkruaI dan SAP Berbasis Kas Menuju AkruaI. Secara yuridis, keluarnya Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) AkruaI mengubah Haluan basis akuntansi pemerintahan yang dari awalnya kas menuju akruaI menjadi akruaI penuh.

Perubahan akuntansi dari basis kas menjadi basis akruaI penuh dalam pemerintahan sudah di isyaratkan oleh Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara. Pada pasal 36 ayat 1 menyatakan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan dan belanja berbasis akruaI dilaksanakan selambat-lambatnya dalam 5 Tahun. Kemudian baru pada tahun 2010 ditetapkanlah Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah yang mengatur penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akruaI. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengamanatkan bahwa diwajibkannya penerapan akuntansi berbasis akruaI secara penuh harus diterapkan pada Tahun 2015. Hal ini juga diperkuat dengan dikeluarkannya peraturan menteri dalam negeri Nomor 64 Tahun 2013 tentang penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akruaI pada pemerintah daerah.

2.1.5 Keuangan Daerah

Pengertian keuangan daerah menurut peraturan pemerintah nomor 58 tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan daerah, sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah yaitu “Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik daerah berhubungan dengan hak dan kewajiban.

Menurut Halim (2004) keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/

dikuasai oleh Negara atau Daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.1.6 Laporan Keuangan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21/2011, Pengelolaan daerah adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan perekonomian daerah. Menurut Mardiasmo (2009), laporan keuangan organisasi sektor publik adalah: “Faktor penting dalam terciptanya akuntabilitas sektor publik. Tuntutan atas pelaksanaan tanggung jawab kepemilikan semakin meningkat, yang mempengaruhi komunikasi manajemen sektor publik kepada Salah satunya adalah informasi mengenai status keuangan berupa laporan keuangan Sedangkan Bastiani (2010) menyatakan atau definisi laporan keuangan sektor publik Penyajian status keuangan transaksi sektor publik Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi akuntansi bagi pihak yang berkepentingan berdasarkan definisi di atas oleh beberapa ahli, dan sebagai alat pengambilan keputusan khusus, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menyatakan bahwa tujuan pelaporan keuangan pemerintah adalah menyajikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan pembuatan dan pertanggungjawaban lembaga pelapor atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya:

1. Memberikan informasi tentang sumber keuangan, kewajiban dan modal negara;
2. Memberikan informasi tentang perubahan posisi kekayaan, kewajiban dan modal negara;
3. Memberikan informasi tentang sumber, alokasi dan penggunaan dana;
4. Memberikan informasi pelaksanaan anggaran
5. Memberikan informasi tentang bagaimana entitas pelapor membiayai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan keuangannya.
6. Memberikan informasi tentang peluang pemerintah untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pemerintah;

7. Untuk menyediakan informasi berguna yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan entitas pelapor dalam membiayai operasinya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terdapat beberapa kelompok utama pengguna laporan keuangan pemerintah, yaitu:

- a. Masyarakat;
- b. Para wakil rakyat, Lembaga pengawas, dan Lembaga pemeriksa;
- c. Pihak yang aset atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman; dan
- d. Pemerintah;

Setelah berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP, laporan keuangan yang harus disajikan oleh pemerintah daerah adalah :

1. Pelaporan Pelaksanaan Anggaran (budget report)

- a) Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung oleh laporan realisasi anggaran terdiri dari:

- 1) Pendapatan - (LRA)

Pendapatan adalah penerimaan oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah saldo anggaran lebih (SAL) dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar Kembali oleh pemerintah.

- 2) Belanja

Belanja adalah semua pengeluaran oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih (SAL) dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya Kembali oleh pemerintah.

3) Transfer

Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana pertimbangan dan dana bagi hasil.

4) Pembiayaan

Pembiayaan adalah setiap penerimaan/ pengeluaran yang tidak berpengaruh pada kekayaan bersih entitas yang perlu dibayar Kembali dan/atau akan diterima Kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimaksudkan untuk menutup deficit atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan berasal dari hasil investasi. Pengeluaran pembiayaan digunakan untuk pembayaran Kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan modal oleh pemerintah.

b) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (SAL)

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih menyajikan informasi kenaikan atau penurunan saldo anggaran lebih tahun pelaporan di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. Pelaporan Finansial (*financial report*)

a) Neraca

Menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai asset, kewajiban dan ekuitas dana pada tanggal tertentu. Unsur yang dicakup oleh neraca terdiri dari :

- 1) Aset adalah sumber ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk menyediakan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Aset di klasifikasikan ke dalam aset lancar dan non lancar. Satuan aset di klasifikasikan sebagai aset

lancar jika diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai aset non lancar. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang dan persediaan. Aset non lancar mencakup aset yang bersifat jangka Panjang, dan aset tak berwujud yang digunakan baik langsung maupun tidak langsung untuk kegiatan pemerintah atau yang digunakan masyarakat umum. Aset non lancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka Panjang, aset tetap, dana cadangan dan aset lainnya.

- 2) Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah. Kewajiban dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka Panjang.
- 3) Ekuitas adalah kekayaan bersih pemerintah yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban pemerintah. Saldo ekuitas di neraca berasal dari saldo akhir ekuitas pada laporan perubahan ekuitas.

b) Laporan Operasional (LO)

Laporan operasional (LO) menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintah dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung terdiri dari:

- 1) Pendapatan – LO adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah kekayaan nilai bersih.
- 2) Beban adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.
- 3) Transfer adalah hak penerimaan atau kewajiban pengeluaran uang dari/oleh suatu entitas pelaporan dari/kepada entitas pelaporan lain, termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil.
- 4) Pos Luar Biasa adalah pendapatan luar biasa atau beban luar biasa yang terjadi karena kejadian atau transaksi yang bukan merupakan operasi biasa, tidak diharapkan sering atau rutin terjadi, dan berada di luar kendali atau

pengaruh entitas bersangkutan.

c) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Suatu entitas pelaporan menyajikan laporan perubahan ekuitas maka menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos:

- 1) Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran;
- 2) Setiap pos pendapatan dan belanja beserta totalnya diisyaratkan dalam standar-standar lainnya, yang diakui secara langsung dalam ekuitas;
- 3) Efek kumulatif atas perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang mendasar diatur dalam suatu standar terpisah.

d) Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu. Unsur yang dicakup dalam laporan arus kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke bendahara umum negara/daerah.
- 2) Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar dari bendahara umum negara/daerah.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam laporan realisasi anggaran, laporan perubahan SAL, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca dan Laporan Arus Kas.

2.1.7 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi adalah organisasi formula, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna mendahulukan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2016).

2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi

Pada dasarnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi atau sub sistem informasi akuntansi. Beberapa pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli:

- a. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan (Mujilan, 2015).
- b. Sistem Informasi Akuntansi, dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non-fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Susanti, 2017). Peranan Komputer sangat penting bagi aktivitas operasional perusahaan, sebagai alat pengolahan data komputer harus memiliki karakteristik dan kemampuan (Puspitawati & Anggadini, 2011). Sudut pandang yang digunakan adalah SIA bisa dan mampu menjadi sistem informasi utama organisasi dan menyediakan informasi bagi pengguna yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.

Ada enam komponen SIA:

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

2.1.9 Pengendalian Internal

Tujuan dari SIA adalah membantu manajemen dalam mengendalikan sebuah organisasi bisnis. Akuntan dapat membantu mencapai tujuan tersebut

dengan merancang sistem pengendalian yang efektif dan dengan cara pengkajian sistem pengendalian yang sekarang dipakai untuk menjamin bahwa sistem tersebut beroperasi dengan baik.

Pengendalian intern yang ada dalam perusahaan bukanlah dimaksudkan untuk meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan, namun diadakan untuk menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan supaya hal ini dapat diatasi dengan cepat dan tepat.(En dan Suryandi,2011). Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang rasional atas tercapainya tujuan reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dan kesesuaian organisasi dengan aturan serta regulasi yang ada. Proses pengendalian intern organisasi terdiri dari lima elemen yaitu:

1. lingkungan pengendalian
2. pengukuran risiko
3. aktivitas pengendalian
4. Informasi dan komunikasi
5. Pengawasan

Pelaksanaan pengendalian internal dapat efektif apabila ada komitmen diantara pihak-pihak yang terkait dalam organisasi, baik sebagai individu maupun kelompok. Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Dilihat dari tujuan tersebut, maka system pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pengendalian intern akuntansi

Dibuat untuk mencegah terjadinya inefisiensi yang tujuannya adalah menjaga kekayaan organisasi dan memeriksa keakuratan data akuntansi. Sebagai contoh, adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit anggota.

2. Pengendalian Administratif

Dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Contohnya adalah adanya pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil Tindakan.

2.1.10 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman berasal dari kata Paham, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta:2006) mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

2.1.11 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya (Standar Akuntansi Pemerintahan, 2010:245). Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik tersebut antara lain:

1. Relevan

Jika informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu. Informasi yang relevan yaitu:

- a) Memiliki manfaat umpan balik, yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka dimasa lalu.
- b) Memiliki manfaat prediktif, yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil data lalu dan kejadian masa kini.
- c) Tepat waktu, yaitu informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d) Lengkap, yaitu informasi yang disajikan selengkap mungkin, mencakup

semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada.

2. Andal

Jika informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik :

- a) Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b) Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan dan tidak berbeda jauh.
- c) Netralitas, artinya bahwa laporan keuangan memuat informasi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan umum dan tidak bias pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Jika informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

- a) Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dalam 1 tahun.
- b) Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang dibandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama (antar entitas).

4. Dapat dipahami

Jika informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gusti Ayu Ratih Dwi Artatik, Ni Wayan Alit Erlina Wati dan Putu Nuneik Hutnaleontina(2021) dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian

Intern, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Prinsip Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Badung, menyimpulkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung, Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung, Prinsip Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Badung.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Fikran Jamil (2021)	Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Akrua dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Akrua dan Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
I Nyoman Thegar Suryanatha Ddan Putu Cita Ayu (2021)	Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi	Regresi Moderasi	Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Ni Kadek Pebriantari dan Rai Dwi Andayani W (2021)	Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Komang Sri Wijayanti dan Putu Aristya Adi Wasita(2021)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada GRAND INNA KUTA BEACH	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan.
I Gusti Ayu Ratih Dwi Artatik, Ni Wayan Alit ErlinaWati dan Putu Nuneik Hutnaleontina (2021)	Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Prinsip Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Bandung	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Prinsip Pengelolaan Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Lailatur Rohmah, Noor Shodiq Askandar, dan Arista Fauzi Kartika Sari (2020)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Pengaruh Pemahaman Akuntansi,

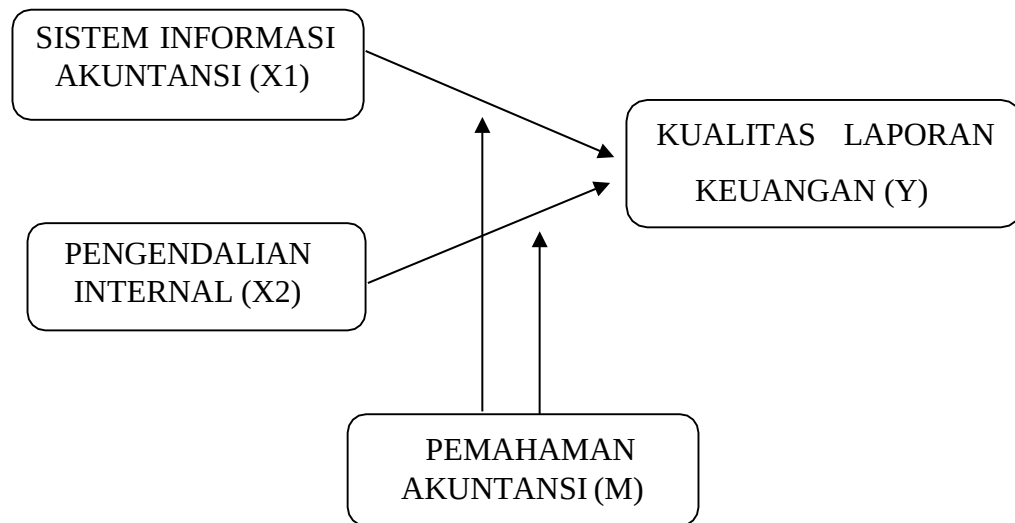
Sri Rahayu Trisna Dewi (2020)	Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan studi pada Badan Pengelola Keuangandan Aset Daerah Kabupaten Bandung		Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Diyah Atika, Listya Devi Junaidi, dan Allia Irmadhani (2019)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Serta Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Medan	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan peran internal audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
Teguh Erawati dan Muhammad Firas Abdulhadi (2018)	Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara positif terhadap kualitas laporan keuangan.
Vivi Eriani, Zamzami, dan Enggar Diah, PA(2018)	Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Rizki Mardiana dan Heru Fahlevi (2017)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal dan Efektivitas Penerapan SAP berbasis Akrua	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwaPengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis Akrua

	Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh		berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan.
Ida Ayu Enny Kiranayanti dan Ni Made Ade Erawati(2016)	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Basis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemahaman Basis AkruaI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
Irvan Ahsani (2016)	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan studi pada SKPD di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
Indah Aprihani (2015)	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jember	Regresi Linear Berganda	Hasilnya menunjukkan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh antara sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan laporan keuangan pemerintah daerah serta pemahaman akuntansi sebagai moderasi.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.3.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Menurut Ahmad (2008), untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. dalam kerangka ini, undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah yang diselenggarakan secara nasional.

SIKD adalah suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pemerintah dalam memberikan informasi keuangan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pemerintah daerah, sehingga dalam penelitian ini menfokuskan peranan/pemanfaatan SIKD terhadap organisasi pemerintah dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan bagaimana SIKD tersebut berhasil atau diterapkan dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, apayang dimaksud kesuksesan

dari sistem informasi tersebut dan bagaimana membuat sistem informasi tersebut menjadi sukses (jogiyanto, dalam fikri).

Astuti (2011) telah melakukan penelitian pada Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat apabila masing-masing SKPD memanfaatkan sebaik mungkin sistem informasi akuntansi keuangan daerah. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menduga bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Ni Luh Wayan Tiya Lestari dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020) telah melakukan penelitian pada pemerintah kabupaten badung, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Badung. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan di BPKAD Kabupaten Badung mempunyai arti bahwa semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

2.3.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Pengendalian yang masih berjalan dengan kurang baik membuat masih ditemukannya penyimpangan dan kebocoran di dalam laporan keuangan oleh BPK. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah belum memenuhi karakteristik/nilai informasi yang disyaratkan. Pada hasil audit yang dilakukan oleh BPK, sering diberikan opini “tidak wajar dan/atau disclaimer” diantaranya disebabkan oleh kelemahan sistem pengendalian intern yang dimiliki oleh pemerintah daerah terkait (Badan Pemeriksa Keuangan, 2011). Hal ini menunjukkan perlunya sistem pengendalian intern untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah ini agar mendapatkan opini yang baik dan tanpa kecuali.

Sistem pengendalian intern sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan pegawai diharapkan dapat memberikan keyakinan, menjamin akurasi, keamanan, andal dan efektif serta efisien dalam kegiatan pelaporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

Artatik dkk (2021) telah melakukan penelitian pada Pemerintah Kabupaten Badung, hasil penelitian nya menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan daerah maka semakin tinggi penerapan pengendalian internal akan semakin tinggi kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Badung. Penerapan sistem Pengendalian internal yang memadai dapat mendukung untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian Askandar dan Sari (2020) menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang serarah dan bernilai positif antara variabel sistem pengendalian internal terhadap variabel kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kota Malang.

2.3.3 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Poerwadar- minta:2006).

Roviyantie (2011) menyebutkan bahwa Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Yuliani (2010) telah melakukan penelitian pada Pemerintah Kota Banda Aceh, dia menyatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan

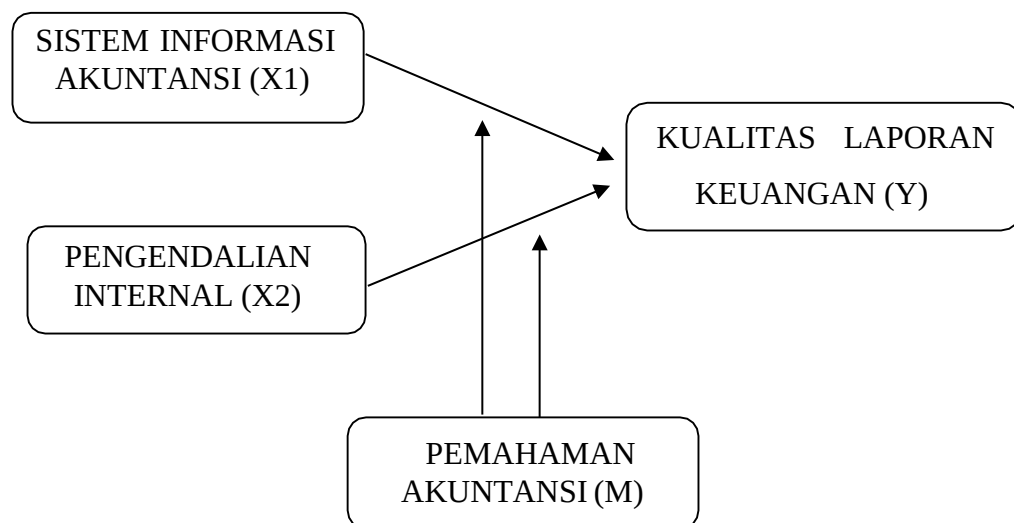
memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi maka semakin baik kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tersebut.

Wulan Riyadi (2020) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan secara signifikan diterima kebenarannya. Untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para karyawan yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

2.4 Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel terikat yaitu Kualitas Laporan Keuangan dengan variabel bebas yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Pemahaman Akuntansi. Adapun penelitian ini Digambarkan dengan model berikut

Gambar 2. 2
Model Penelitian



2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pada model penelitian diatas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1. Diduga Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

H2 Diduga Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

H3. Diduga Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Melalui Pemahaman Akuntansi.

H4. Diduga Pengendalian Internal berpengaruh secara Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Melalui Pemahaman Akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme, dimana metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, data yang dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono, 2018).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016) subjek penelitian menunjukkan keterbatasan topik penelitian sebagai objek, benda atau orang yang terkait dengan data variabel pencarian, yang bermasalah. Dalam sebuah penelitian, topik tersebut memiliki peran yang sangat strategis karena pada topik penelitian ini akan diamati data variabel penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Kantor Dinas Pemerintah Provinsi Jambi.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi inti pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2009). Dengan demikian, objek dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, dan Pemahaman Akuntansi yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Jambi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh dalam penelitian diambil secara langsung dari sumber asli/responden. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian data primer yang digunakan dalam penelitian ini

diperoleh secara langsung dari survey yang dilakukan oleh peneliti. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel sistem informasi akuntansi, pengendalian intern dan pemahaman akuntansi sebagai variabel independen dan variabel kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada pegawai Kantor Dinas Pemerintahan Provinsi Jambi.

3.3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017) Populasi pada penelitian ini adalah Pegawai dari 21 Kantor Dinas Pemerintah Provinsi Jambi yang pada Tahun 2023 tercatat sebanyak 9.005 pegawai. Berikut adalah tabel populasi pada penelitian ini.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No.	Nama Dinas Pemerintah Provinsi Jambi	Jabatan
1.	Dinas Pendidikan	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
2.	Dinas Kesehatan	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
3.	Dinas Kehutanan	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
4.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
5.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
6.	Dinas Perkebunan	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset

7.	Dinas Sosial, Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
8.	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
9.	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
10.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
11.	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
12.	Dinas Lingkungan Hidup	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
13.	Dinas Ketahanan Pangan	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
14.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
15.	Dinas Perhubungan	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
16.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
17.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
18.	Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
19.	Dinas Kelautan dan Perikanan	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
20.	Dinas Komunikasi dan Informatika	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset

21.	Dinas Perpustakaan dan Arsip	Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf Bagian Keuangan dan Aset
-----	------------------------------	---

3.3.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel jenuh. Metode ini digunakan karena jumlah populasi yang kecil, sehingga semua populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas, Sekretariat, Kepala dan Staf SubBagian Keuangan dan Aset dari 21 Dinas Pemerintah Provinsi Jambi yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada responden untuk memperoleh data, kuisioner yaitu suatu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2016).

Dalam penelitian ini yang diberikan kuisioner adalah Seluruh Pegawai kantor Dinas Pemerintah Provinsi Jambi. Tahapan dalam penyebaran dan pengumpulan kuisioner ini di bagi menjadi 5 tahapan, yaitu :

1. Menyiapkan sejumlah pertanyaan penelitian dalam bentuk kuisioner.
2. Membagikan kuisioner secara langsung kepada responden dengan jangka waktu yang telah ditentukan.
3. Mengumpulkan kuisioner yang telah diisi oleh responden.
4. Melakukan koreksi dan konfirmasi ulang kepada responden apabila data-data yang diisikan belum lengkap.
5. Melakukan pengujian data untuk keperluan analisis.

3.5 Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang dapat dikonfigurasi dan diterima oleh peneliti dalam studi dan sampai pada

kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), dan Pemahaman Akuntansi (X3), terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

3.5.1 Variabel Independen

Variabel Independen (X) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini variabel ini variabel bebas ada empat yaitu Sistem Informasi Akuntansi (X1), Sistem Pengendalian Intern (X2), Pemahaman Akuntansi (X3). Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval 1 (STS) sampai 5 (SS). Skala tertinggi menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan skala yang rendah menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013) mendefinisikan variabel dependen yaitu sebagai berikut : “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat (dependent variabel) yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y). Untuk memahami lebih jelas tentang penggunaan keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat operasional variabel dalam tabel dibawah ini;

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	No Item
Variabel Independen (X) Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. (Lestari dkk,	1. Tingkat kecepatan dan keakuratan dalam mengakses informasi keuangan 2. Tingkat pengelolaan informasi keuangan 3. Tingkat pemberdayagunaan informasi keuangan 4. Tingkat keefektifan biaya 5. Tingkat keakuratan	Likert	1-10

	2020).	hasil 6. Tingkat kenyamanan kerja 7. Tingkat fasilitas pendukung sistem informasi Akuntansi 8. Tingkat keamanan system 9. Kemampuan dasar petugas SAI 10. Dukungan teknis		
Pengendalin Internal (X2)	Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengevaluasi, dan mengukur sumber daya yang dimiliki suatu Organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian adanya penggelapan dan kecurangan. Ni Made Sudiaranti, dkk (2015)	1. Pengawasan terhadap system pengendalian yang sedang berjalan 2. Para pekerja melakukan tugasnya masing-masing 3. Analisis risiko 4. Antisipasi terhadap masalah yang akan terjadi 5. Pemantauan cashflow 6. Pengamanan terhadap asset infrastruktur dan semua transaksi 7. Menyediakan informasi yang memadai dan tepat waktu 8. Nilai integritas dan etika 9. Mendapatkan informasi eksternak dan internal, untuk perbaikan 10. Evaluasi temuan agar tidak terjadi kesalahan	Likert	1-10

Variabel Dependen (Y) Kualitas Laporan Keuangan	Peraturan pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Karakteristik berikut merupakan prasarat normative yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu: relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Ni Made Sudiartianti, dkk (2015)	1. Memiliki umpan balik 2. Tepat waktu 3. Relevan untuk kebutuhan pengguna 4. Disajikan dengan sejujur-jujurnya 5. Dapat dibandingkan 6. Andal 7. Dapat dipahami 8. Istilah dalam laporan keuangandapat 9. Dipahami	Likert	1-8
Variabel Moderasi (Z) Pemahaman Akuntansi	Pemahaman Akuntansi berarti pandai dan mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan pedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang telah ditetapkan. (Lestari dkk, 2020)	1. Cara berpikir analitis Konseptual 2. keahlian 3. Pengetahuan 4. Pengalaman 5. Sikap perilaku	Likert	1-5

Sumber : Penelitian Terdahulu

3.6 Skala Pengukuran

Skala likert adalah suatu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan

setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek atau peristiwa tertentu. (Indriantoro, 2016). Menurut Kresna & Oktaviani (2023) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk survei dalam penelitian. Menurut Suasapha (2020) skala likert ini merupakan skala pengukuran sesuai dengan sikap responden. Biasanya dalam skala pengukuran ini berisi mengenai persetujuan seseorang dari sebuah kuesioner. Dalam skala likert ini biasanya merupakan pernyataan persetujuan dari responden mulai dari sangat setuju sampai tidak setuju, namun biasanya terdapat variasi yaitu netral dan tidak setuju dengan nilai 1 (sangat tidaksetuju) sampai 4 (sangat Setuju).

3.7 Teknik Pengujian Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kemampuan responden dalam menjawab pertanyaan sangat penting dalam penelitian ini. Validitas penelitian ini sangat ditentukan oleh variabel yang diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data (pengukuran) yang valid. Valid artinya perangkat dapat mengukur apa yang sedang diukur. Instrumen yang andal adalah perangkat yang menghasilkan informasi yang sama ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Oleh karena itu, dilakukan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini (Supomo dan Indriantoro, 2009).

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas mengukur valid atau tidaknya suatu penelitian. Suatu kuesioner dapat diterima apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mewakili sesuatu yang diukur oleh kuesioner secara keseluruhan (Ghozali, 2011). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Moment Product Correlation. Nilai korelasi yang diperoleh dengan Rhitung dibandingkan dengan nilai korelasi momen korelasi untuk menentukan apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika rhitung lebih besar dari rtabel pada uji dua sisi

pada tingkat kepercayaan tertentu, maka disimpulkan instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas, sehingga item yang digunakan dalam penelitian (Priyatno, 2013) adalah valid (Valida).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu survey dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini reliabilitas ditentukan dengan mengukur satu kali saja kemudian membandingkan dengan pertanyaan yang lain. Pengukuran ini menunjukkan seberapa erat hubungan jawaban dari pertanyaan satu sama lain. SPSS menawarkan kemampuan untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika Cronbach's alpha (α) > 0,70.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2009) menyatakan Analisis regresi linier berganda (multiple regression) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

X2 = Variabel Sistem Pengendalian Internal

e = Error

3.9 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana yang digunakan dalam pengujian hipotesis dianggap sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yaitu normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Sujianto, 2009). Penelitian ini tidak menguji asumsi klasik autokorelasi dengan dasar bahwa data yang dikumpulkan dan diolah bukanlah data time series. Sementara itu, uji hipotesis autokorelasi klasik diuji dengan menggunakan data time series. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mendapatkan parameter yang valid dan reliabel. Uji hipotesis klasik untuk penelitian ini terdiri dari:

3.9.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memverifikasi apakah variabel dependen dan independen dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi yang baik, distribusi datanya normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu uji Kolmogorof-Smirnov (uji k-s), menggunakan plot histogram dan ukuran distribusi P plot. (Ghozali, 2006). Dalam k-test yaitu. jika nilai k-test $>$ dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, maka distribusinya tidak berbeda dengan kurva normal sedangkan melalui plot P-plot dan histogram pola distribusi yaitu. data terdistribusi disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan normalitas pola distribusi, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Tes ini dirancang untuk mendeteksi bukti korelasi antara satu variabel independen dan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai toleransi $<< 0,10$ maka menunjukkan adanya gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi antara residual atau pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis, bukan heteroskedastis. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan memplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID (Ghozali, 2016). Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat apakah terdapat pola tertentu antara SRESID dan ZPRED dalam distribusi, dimana sumbu Y adalah sumbu Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (prediksi Y – sebenarnya). Y yang dipelajari. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan skor tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah glejser test. Model regresi mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan model regresi tidak mengalami atau bebas heteroskedastisitas jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018).

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji f

3.1.1. Untuk Uji F

Untuk menguji hipotesis I dalam penelitian ini digunakan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila nilai *Fhitung* lebih besar dari nilai *Ftabel* maka variabel-variabel

independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

H_1 = minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol. Nilai F_{hitung} dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah parameter yang diestimasi termasuk konstanta

N = jumlah observasi

3.10.2 Uji t

Untuk menguji hipotesis II dan III dalam penelitian ini digunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel tidak terikat secara individual dan menganggap variabel lain konstan.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua penelitian ini, hipotesis $H_0 : \beta = 0$ ada pengaruh antara variabel sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. $H_2 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan akuntansi. Jika untuk hipotesis ketiga $H_0 : \beta_2 = 0$, maka tidak ada pengaruh antara variabel sistem pengendalian intern dengan

kualitas laporan keuangan. $H_3 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara variabel sistem pengendalian intern dengan kualitas laporan keuangan.

Nilai *thitung* dapat dicari dengan rumus:

$$t = \frac{\hat{\beta}_i - \beta_i^0}{SE(\hat{\beta}_i)}$$

Dimana :

$\hat{\beta}_i$ = parameter yang diestimasi

β_i^0 = nilai β_i pada hipotesis

$SE(\beta_i)$ = standar error β_i

Tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima, artinya salah satu variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Nugroho, 2005).

3.11 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Uji MRA merupakan aplikasi khusus linier berganda. MRA dalam persamaan regresinya mengandung interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen MRA digunakan untuk menguji hubungan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan pemahaman akuntansi sebagai variabel pemoderasi. Persamaan regresi dari model regresi moderasi adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3(X_1 \cdot Z) + b_4(X_2 \cdot Z) + e$$

Keterangan :

Y: Kualitas Laporan Keuangan Daerah (variabel dependen).

X_1 : Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (variabel independen 1).

X_2 : Pengendalian Internal (variabel independen 2).

Z: Pemahaman Akuntansi (variabel moderasi).

$X_1 \cdot Z$: Interaksi antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi.

$X_2 \cdot Z$: Interaksi antara Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi.

α : Konstanta, yaitu nilai Y ketika semua variabel independen bernilai nol.

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel terhadap Y .

b_1 : Pengaruh langsung X_1X_1 terhadap YY .

b_2 : Pengaruh langsung X_2X_2 terhadap YY .

b_3 : Pengaruh interaksi antara X_1X_1 dan ZZ terhadap YY .

b_4 : Pengaruh interaksi antara X_2X_2 dan ZZ terhadap YY .

e : Error term, yang mencakup faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

3.12 Koefisiensi Determinasi

Menurut Ghozal (2016), koefisien determinasi/ R^2 digunakan untuk mengetahui hubungan antara seluruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 bervariasi dari 0 (nol) hingga 1 (satu), semakin dekat R^2 dengan 1, semakin besar variasi variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel Independen, yang berarti garis regresinya adalah lebih . akurat dalam mewakili hasil pengamatan yang sebenarnya. Menurut Ghozal (2016), kelemahan utama penggunaan koefisien determinasi adalah banyaknya variabel independen yang dimasukkan dalam model. Untuk setiap penambahan variabel bebas, maka R^2 harus bertambah agar variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan menggunakan nilai koreksi R^2 untuk mengestimasi

model regresi mana yang terbaik. Berbeda dengan R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat bertambah atau berkurang ketika satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Responden

Penelitian ini melibatkan 84 pegawai dari 21 Kantor Dinas Pemerintah Provinsi Jambi yang terlibat dalam proses administrasi dan manajemen. Kuesioner penelitian dirancang untuk mengeksplorasi empat aspek utama: pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan sepuluh pertanyaan, pengendalian internal dengan sepuluh pertanyaan, Pemahaman Akuntansi dengan lima pertanyaan dan kualitas laporan keuangan dengan delapan pertanyaan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner langsung kepada 84 pegawai. Dari 84 kuesioner yang disebar, peneliti berhasil mengumpulkan kembali semua lembar kuesioner dalam kondisi terisi lengkap. Keberhasilan mengumpulkan data secara menyeluruh ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis tanpa adanya data yang hilang atau tidak terisi. Berikut ditampilkan tabel distribusi kuesioner untuk memperlihatkan gambaran mengenai tingkat respond kuesioner :

Tabel 4.1
Data Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah Kuesioner yang disebar	84
Jumlah Kuesioner yang kembali	84
jumlah Kuesioner yang tidak kembali	0
Tingkat pengembalian kuesioner	100%

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2024

Dalam tabel 4.1 yang disajikan, peneliti mengungkapkan tingkat pengembalian kuesioner. Seluruh kuesioner yang disebar, yaitu sejumlah 84, berhasil dikembalikan kepada peneliti, yang menghasilkan persentase pengembalian sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa pegawai sebagai responden pada penelitian ini sangat kooperatif.

4.2 Metode Analisis Data

4.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu penelitian. Suatu kuesioner dapat diterima apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mewakili sesuatu yang diukur oleh kuesioner secara keseluruhan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Moment Product Correlation* dengan bantuan *software* SPSS 25. Nilai korelasi yang diperoleh dengan r hitung dibandingkan dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel pada uji dua sisi pada tingkat kepercayaan tertentu, maka disimpulkan instrumen tersebut memenuhi kriteria validitas, sehingga item yang digunakan dalam penelitian adalah valid (Valida). Berikut ini disajikan hasil uji validitas dari masing-masing variabel.

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Sistem Infomasi Akuntansi

Item Pertanyaan	rHitung	rTabel 0,05(84)	Signifikansi	α	Keterangan
1	0,605	0,2146	0,000	0,05	Valid
2	0,585	0,2146	0,000	0,05	Valid
3	0,598	0,2146	0,000	0,05	Valid
4	0,634	0,2146	0,000	0,05	Valid
5	0,414	0,2146	0,000	0,05	Valid
6	0,588	0,2146	0,000	0,05	Valid
7	0,506	0,2146	0,000	0,05	Valid
8	0,502	0,2146	0,000	0,05	Valid
9	0,609	0,2146	0,000	0,05	Valid
10	0,596	0,2146	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2024

Dari hasil pengujian validitas tabel 4.2 Diatas, terlihat jika semua pertanyaan menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel ($>0,2146$) dengan nilai signifikan $< 0,05$. Instrumen penelitian sebanyak 10 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa mampu mengukur variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan teruji validitasnya sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal (X2)

Item Pertanyaan	rHitung	rTabel 0,05(84)	Signifikansi	α	Keterangan
1	0,646	0,2146	0,000	0,05	Valid
2	0,472	0,2146	0,000	0,05	Valid
3	0,486	0,2146	0,000	0,05	Valid
4	0,401	0,2146	0,000	0,05	Valid
5	0,765	0,2146	0,000	0,05	Valid
6	0,645	0,2146	0,000	0,05	Valid
7	0,641	0,2146	0,000	0,05	Valid
8	0,686	0,2146	0,000	0,05	Valid
9	0,742	0,2146	0,000	0,05	Valid
10	0,717	0,2146	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2024

Dari hasil uji validitas pada tabel 4.3, terlihat jika semua pertanyaan menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel ($>0,2146$) dengan nilai signifikan $< 0,05$. Instrumen penelitian sebanyak 10 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa mampu mengukur variabel Pengendalian Internal dan teruji validitasnya sehingga dinyatakan valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Moderasi Pemahaman Akuntansi (Z)

Item Pertanyaan	rHitung	rTabel 0,05(84)	Signifikansi	α	Keterangan
1	0,745	0,2146	0,000	0,05	Valid
2	0,648	0,2146	0,000	0,05	Valid
3	0,626	0,2146	0,000	0,05	Valid
4	0,693	0,2146	0,000	0,05	Valid
5	0,702	0,2146	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2024

Dari hasil pengujian validitas tabel 4.4 Diatas, terlihat jika semua pertanyaan menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel ($>0,2146$) dengan nilai signifikan $< 0,05$. Instrumen penelitian sebanyak 5 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa

mampu mengukur variabel moderasi pemahaman akuntansi dan teruji validitasnya.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Item Pertanyaan	rHitung	rTabel 0,05(84)	Signifikansi	α	Keterangan
1	0,841	0,2146	0,000	0,05	Valid
2	0,747	0,2146	0,000	0,05	Valid
3	0,689	0,2146	0,000	0,05	Valid
4	0,827	0,2146	0,000	0,05	Valid
5	0,639	0,2146	0,000	0,05	Valid
6	0,770	0,2146	0,000	0,05	Valid
7	0,749	0,2146	0,000	0,05	Valid
8	0,713	0,2146	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Dari hasil pengujian validitas tabel 4.5 Diatas, terlihat jika semua pertanyaan menghasilkan nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel ($>0,2146$) dengan nilai signifikan $< 0,05$. Instrumen penelitian sebanyak 8 pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa mampu mengukur variabel Kualitas Laporan Keuangan dan teruji validitasnya sehingga dinyatakan valid.

4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan mengamati nilai *cronbatch alpha* dengan menggunakan SPSS 25 *for windows*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner disebut kredibel dan dapat dipercaya jika jawaban dari pertanyaan satu sama lain konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel disebut reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ maka kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Begitu pula sebaliknya jika *cronbach's* $< 0,70$ maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Tabel dibawah ini merupakan hasil dari pengujian reliabilitas yang telah dilakukan untuk melihat apakah tiap-tiap variabel penelitian telah reliabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Statistics		Keterangan
	Cronbach alpha	N of Item	
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.758	10	Reliabel
Pengendalian Internal	.823	10	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	.713	5	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	.887	8	Reliabel

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2024

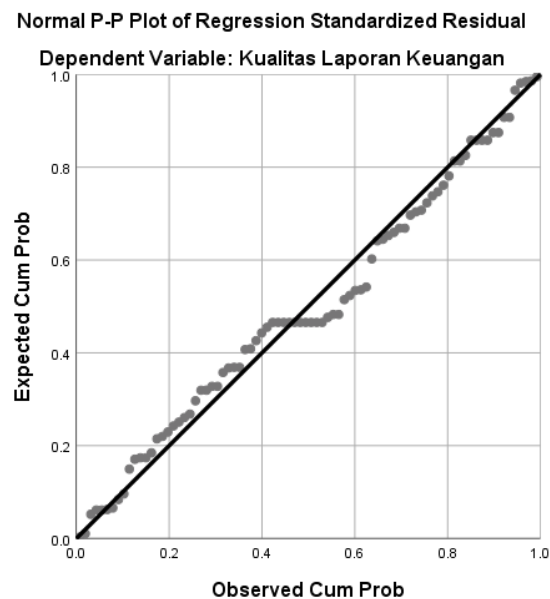
Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan teruji reliabilitasnya dan dinyatakan reliabel.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi apakah variabel dependen dan independen dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan grafik probability plot dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini dan Hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : data yang diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan melalui grafik Normal P-P Plot pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini terlihat dari penyebaran titik-titik data yang mengikuti dan mendekati garis diagonal normal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada bagian tengah grafik dengan nilai probabilitas kumulatif antara 0.4 hingga 0.6, namun secara keseluruhan pola penyebaran masih dapat diterima dan berada dalam batas wajar, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28804870
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.054
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) 0,096 yang dimana hasil tersebut lebih besar lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik normalitas dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dirancang untuk mendeteksi bukti korelasi antara satu variabel independen dan variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian Multikolinearitas akan ditunjukkan dalam Tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.703	1.423
	Pengendalian Internal	.448	2.231
	Pemahaman Akuntansi	.551	1.815

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai Tolerance 0,703 dan VIF 1,423, variabel Pengendalian Internal memiliki nilai Tolerance 0,448 dan VIF 2,231, serta variabel Pemahaman Akuntansi memiliki nilai Tolerance 0,551 dan VIF 1,815. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam model regresi antara residual atau pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan skor tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatteplot* dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini :

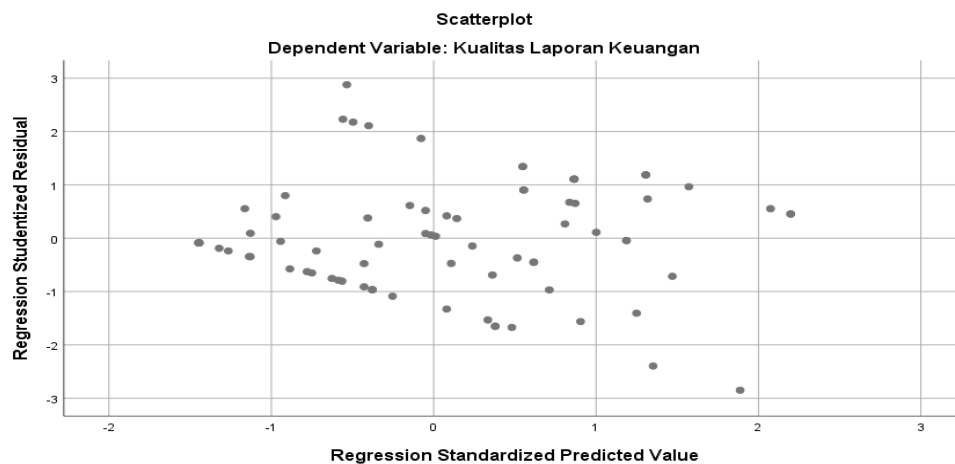
Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	-8,238	2,603		-3,165	,002
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	,109	,064	,205	1,686	,096
Pengendalian Internal	,117	,059	,243	1,994	,049

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan melalui gambar 4.2 tabel Glejser, Tidak ada bukti heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel PSIA, karena nilai Sig.-nya tidak signifikan. Nilai Sig. = 0,096 ($> 0,05$). Ini berarti tidak ada hubungan signifikan antara PSIA dengan abs_res, sehingga PSIA tidak menyebabkan heteroskedastisitas. Ada indikasi heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel PI, karena nilai Sig.-nya mendekati batas signifikansi 0,05. Nilai Sig. = 0,049 ($\approx 0,05$). Ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara PI dan abs_res.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan melalui gambar 4.2 grafik Scatterplot, dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tersebar tanpa membentuk pola tertentu seperti bergelombang, melebar, atau menyempit. Penyebaran titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (multiple regression) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan bagaimana variabel dependen bergerak naik atau turun ketika variabel-variabel independen mengalami perubahan. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah ditemukan pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil pengujian regresi linier berganda akan ditunjukkan dalam Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.126	4.489		1.810	.074
	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.117	.111	.113	1.058	.293
	Pengendalian Internal	.488	.101	.518	4.835	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah oleh peneleti, 2024

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 8,126 + 0,117x_1 + 0,488x_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 8,126 menunjukkan jika Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pengendalian Internal (X2) bernilai 0 (nol), maka Kualitas Laporan Keuangan akan tetap sebesar 8,126.
2. Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,117 yang menunjukkan jika variabel independen lainnya tetap konstan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi tumbuh sebesar satu satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,117. Hal tersebut menunjukkan jika variable pemanfaatan sistem informasi akuntansi berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Variabel Pengendalian Internal memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,488 yang menunjukkan jika variabel independen lainnya tetap konstan dan pengendalian internal tumbuh sebesar satu satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,488. Hal tersebut menunjukkan jika variable pengendalian internal berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji f

Uji F adalah salah satu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk menguji signifikansi model secara keseluruhan. uji F membantu menjawab pertanyaan apakah model regresi yang digunakan cukup baik untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk melihat hasil model regresi layak digunakan yang telah diuji f dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249,625	2	124,813	21,401	,000 ^b
	Residual	472,410	81	5,832		
	Total	722,036	83			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2024

Dari hasil Tabel 4.11 maka dapat dijelaskan bahwa :

Tabel ANOVA menunjukkan hasil analisis untuk mengevaluasi pengaruh Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, dengan nilai F sebesar 21,401 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dianggap mampu secara signifikan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen.

4.5.2 Hasil Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian dilakukan dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada penelitian ini nilai t_{tabel} signifikan 5% (0,05) yaitu $= (N = 84, df = N - K = 84 - 3 = 81, t_{tabel} = 1,664)$. Untuk melihat hasil setiap variabel secara parsial yang telah diuji t dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.12**Hasil Uji t**

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.126	4.489		1.810	.074
	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.117	.111	.113	1.058	.293
	Pengendalian Internal	.488	.101	.518	4.835	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2024

Dari hasil Tabel 4.11 maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X1) memiliki nilai koefisien regresi (X1) sebesar 0,117 dengan nilai t hitung sebesar 1,058 yang lebih kecil dari nilai t table (1,664) dan nilai signifikansi 0,293 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan tidak signifikan secara statistic (**H1 ditolak**). Meskipun Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif, pengaruh tersebut tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Hasil pengujian variabel Pengendalian Internal (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,488 dengan nilai t hitung sebesar 4,835 yang lebih besar dari nilai t tabel (1,644) dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (**H2 diterima**) di mana setiap peningkatan Pengendalian Internal akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.

4.6 Hasil Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus linier berganda. MRA dalam persamaan regresinya mengandung interaksi, yaitu

perkalian dua atau lebih variabel independen MRA digunakan untuk menguji hubungan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan pemahaman akuntansi sebagai variabel pemoderasi. Hasil Analisis Regresi Moderasi (MRA) akan ditunjukkan dalam Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

		Coefficients^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	42.881	55.571		.443
	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	-3.961	1.504	-3.823	.010
	Pengendalian Internal	3.544	1.494	3.765	.020
	Pemahaman Akuntansi	-1.330	2.600	-.765	.610
	X1.M	.192	.071	7.419	.008
	X2.M	-.151	.069	-6.738	.032

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data yang diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) MRA yang disajikan pada Tabel 4.10, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3(X_1.Z) + b_4 (X_2.Z) + e$$

$$Y = 42,881 - 3,961X_1 + 3,544X_2 - 1,330Z + 0,192 Z* X_1 - 0,151 Z*X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 42,881 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (Pemanfaatan SIA dan Pengendalian Internal) dan variabel moderating (Pemahaman Akuntansi) serta interaksinya bernilai 0, maka nilai variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan) adalah 42,881.

2. Interaksi antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi (ZX1) menunjukkan koefisien positif sebesar 0.192. Ini berarti jika interaksi antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi meningkat 1 unit, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0.192, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi 0,008 yang lebih kecil dibanding 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi memperkuat pengaruh Pemanfaatan SIA terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara signifikan (**H3 diterima**). Yang berarti Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah melalui Pemahaman Akuntansi.
3. Interaksi antara pengendalian internal dan pemahaman akuntansi (ZX2) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,151. Ini berarti jika interaksi antara Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi meningkat 1 unit, maka Kualitas Laporan Keuangan akan menurun sebesar -0,151. Kemudian nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.032 lebih kecil dibanding 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan, sehingga hipotesis dapat di terima. (**H4 diterima**).

4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara seluruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Hasil dari analisis koefisien determinasi dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.417	2.252

a. Predictors: (Constant), X2.M, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi, X1.M

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.11, Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,417 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model (Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal) beserta variabel moderasi (Pemahaman Akuntansi) mampu menjelaskan variasi dalam Kualitas Laporan Keuangan sebesar 41,7%. Sedangkan sisanya, yaitu 58,3%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,117 dengan arah positif. Namun, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,293, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan tidak signifikan secara statistik. Pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai *t* hitung dan *t* tabel turut mendukung temuan ini, dimana nilai *t* hitung untuk variabel Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 1,058, lebih kecil dibandingkan nilai *t* tabel (1,664). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, namun dalam konteks penelitian ini, tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini

dapat disebabkan oleh kurang optimalnya implementasi sistem informasi akuntansi, ketidaksesuaian dengan kebutuhan pengguna, atau karena faktor lain, seperti pengendalian internal dan kompetensi pengguna, yang lebih dominan dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **(H1) ditolak**.

Penelitian ini tentunya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur et al., (2023), Rahayu & Kanita, (2023), dan Ramadani et al., (2022), SIA mungkin tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena penggunaan dan pengoperasian teknologinya belum maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh karyawan yang kurang memahami penggunaan dari sistem informasi akuntansi. Hadirnya teknologi informasi yang terus berkembang hingga saat ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dalam menunjang produktivitas kerja. Namun, terbukti bahwa teknologi informasi yang tersedia pada pemerintah nyatanya masih belum dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriantari et al, (2021), Erawati dan Abdulhadi (2018), dan Rohmah et al, (2020) yang mengatakan jika sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, karena penggunaan sistem informasi akuntansi yang optimal dan lancar berkontribusi terhadap penerbitan laporan keuangan yang berkualitas.

4.8.2 Pengaruh antara Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,488. Koefisien regresi yang bernilai positif ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara Pengendalian Internal dengan Kualitas Laporan Keuangan, di mana peningkatan Pengendalian Internal akan diikuti oleh peningkatan Kualitas Laporan Keuangan. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,835, yang jauh lebih besar dari nilai t tabel (1,664). Selain itu, tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari

batas signifikansi 0,05. Kedua indikator statistik ini memberikan bukti kuat bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua (**H2**) **diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa Pengendalian Internal berperan penting dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, semakin baik penerapan Pengendalian Internal, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini juga menegaskan pentingnya memperkuat sistem pengendalian dalam organisasi, karena pengendalian yang efektif dapat memastikan keakuratan, keandalan, dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian, Fikran Jamil (2021) yang dimana hasilnya menyatakan jika Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan., kemudian pada penelitian Rohmah et,al (2020) mendapatkan hasil bahwa Sistem PengendalianInternal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan serta penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Trisna (2020) menarik kesimpulan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Hasanah et al. (2021) dan Parinding et al. (2023) yang mengatakn jika Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, dimana tujuan penerapan sistem pengendalian internal adalah untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang andal, karena informasi yang akurat sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat. Informasi yang disajikan harus dapat dipercaya dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya agar keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan. Pelaporan yang tidak memadai dapat merugikan organisasi.

4.8.3 Pengaruh Interaksi antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa interaksi antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini

ditunjukkan oleh koefisien interaksi yang positif sebesar 0,192, yang berarti setiap peningkatan satu unit interaksi antara Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,192 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Signifikansi pengaruh ini diperkuat dengan nilai t-hitung sebesar 2,719 yang lebih besar dari t-tabel (1,664) dan nilai signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi standar (0,05). Hasil Temuan ini secara statistik mengindikasikan bahwa Pemahaman Akuntansi berperan efektif dalam memperkuat pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan secara signifikan (**H3 diterima**).

Temuan ini menunjukkan bahwa ketika pegawai memiliki pemahaman akuntansi yang baik, manfaat dari penggunaan sistem informasi akuntansi menjadi lebih optimal dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pemahaman akuntansi yang memadai memungkinkan pegawai untuk lebih efektif dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, menginterpretasikan data dengan lebih akurat, dan menghasilkan output yang lebih berkualitas. Pegawai yang memahami konsep dan prinsip akuntansi dengan baik akan lebih mampu memaksimalkan fungsi-fungsi dalam sistem informasi akuntansi, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, relevan, dan berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan Suryanatha dan Putu (2021) menunjukkan hasil di mana pemahaman akuntansi terbukti mampu secara signifikan memoderasi hubungan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

4.8.4 Pengaruh Interaksi antara Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil analisis statistik mengenai interaksi antara Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,151. Koefisien negatif menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi sebagai variabel moderasi melemahkan pengaruh positif pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Ini berarti jika interaksi antara Pengendalian Internal dan Pemahaman Akuntansi meningkat 1 unit, maka

Kualitas Laporan Keuangan akan menurun sebesar -0,151. Kemudian nilai signifikansi 0,032 lebih kecil dibanding 0,05. Hal ini berarti Pemahaman Akuntansi terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan. **H4 diterima.**

Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan pengendalian intern, namun tanpa pemahaman yang cukup tentang prinsip-prinsip akuntansi, tidak akan memberikan manfaat maksimal bagi kualitas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan para profesional akuntan dalam proses pengendalian intern agar dapat mewujudkan kinerja yang optimal serta transparan dalam pelaporan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Rizal Fauzi (2020) dimana penelitian menemukan bahwa pemahaman akuntansi berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Serta penelitian oleh Putri Artiwi dan Agung Kresnandra (2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, dengan sistem pengendalian internal berfungsi sebagai variabel moderasi. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memperkuat hubungan antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Sumber penelitian dapat diakses melalui Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pengendalian internal maupun pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya pemahaman akuntansi dalam memperkuat efektivitas pengendalian internal untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Dinas Pemerintah Provinsi Jambi, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil:

1. **Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SIA telah diterapkan dalam pengelolaan keuangan daerah, namun keberadaannya belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman pegawai terhadap sistem, keterbatasan infrastruktur teknologi, atau kurangnya dukungan kebijakan yang mendorong optimalisasi penggunaan sistem tersebut. Pemanfaatan sistem informasi yang tidak efektif dapat menghambat proses pelaporan keuangan yang akurat dan transparan, sehingga sistem ini perlu ditingkatkan agar memberikan manfaat yang optimal.

2. **Pengendalian Internal Memiliki Pengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sistem pengendalian internal yang kuat terbukti memberikan dampak yang positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengendalian internal yang baik dapat mencegah kesalahan, kecurangan, serta memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat dengan benar sesuai standar yang berlaku. Oleh karena itu, peran pengendalian internal dalam menjaga akurasi dan transparansi laporan keuangan sangat penting bagi pemerintah daerah.

3. **Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi memiliki peran

penting dalam memperkuat hubungan antara pemanfaatan SIA dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Pegawai yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung dapat memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan lebih efektif dan dapat menjalankan pengendalian internal dengan lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi akuntansi pegawai menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. Ditemukan bahwa dalam beberapa kondisi, tanpa pemahaman akuntansi yang memadai, pengendalian internal tidak memberikan dampak yang optimal terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal sangat bergantung pada kompetensi pegawai dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi dan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan daerah.

5.2 Saran

Berikut ini adalah saran-saran yang dapat diambil atau dipertimbangkan dari penelitian ini :

1. Saran Bagi Instansi

Pemerintah daerah perlu mengadakan pelatihan berkala bagi pegawai agar mereka dapat lebih memahami dan menguasai penggunaan sistem informasi akuntansi secara optimal. Evaluasi dan pengembangan sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara berkala agar sistem ini dapat terus disesuaikan. Pemerintah daerah harus memastikan bahwa prosedur pengendalian internal diterapkan dengan baik di seluruh unit kerja guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan. Perlu adanya audit internal yang lebih ketat dan berkala untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas keuangan dilakukan sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku. Pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif mengenai standar akuntansi pemerintah perlu diberikan kepada pegawai yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain, seperti kompetensi sumber daya manusia, budaya organisasi, serta tingkat kepatuhan terhadap regulasi keuangan. Penggunaan metode penelitian yang lebih luas, seperti studi kualitatif atau wawancara mendalam dengan pegawai pemerintahan, dapat memberikan wawasan tambahan yang lebih komprehensif mengenai tantangan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2008). *Sistem informasi keuangan daerah*. Jakarta: Gramedia.
- Aprihani, I. (2016). Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artatik, I. G. A. R., Wati, N. W. A., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi keuangan, dan pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Keuangan Daerah*.
- Arza, V., Dewi, P., & Kurniawan, H. (2021). Sistem informasi akuntansi dan efisiensi pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Medan. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*.
- Ayem, S., & Amahala, J. (2023). Sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Laporan hasil pemeriksaan daerah (LHPD) tahun 2022*. Jakarta: BPK RI.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Laporan hasil pemeriksaan daerah (LHPD) tahun 2023*. Jakarta: BPK RI.
- Bastian, I. (2021). *Akuntansi sektor publik: Suatu pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Erlangga.
- Bodnar, G. H., & Hoopwood, W. S. (2014). *Accounting information systems*. USA: Pearson Education Limited.
- Erawati, I. A. E. K., & Kiranayanti, N. M. A. (2016). Pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Publik*.
- Eriani, V., Zamzami, & Enggar Diah, P. A. (2018). Pengaruh kompetensi pegawai dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

pemerintah daerah Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Keuangan Publik*.

Fauzi, A. R. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal, pemahaman akuntansi, dan permintaan jasa audit terhadap kualitas laporan keuangan pada koperasi. Skripsi (tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hasanah, S., Rumondang, T., & Siregar, S. (2021). Pengaruh standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi, dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED*, 9(1), 39–47.

Halim, A., & Damayanti, T. (2007). *Akuntansi keuangan daerah*. Jakarta: Salemba Empat.

Indrawan, I., & Dewi, P. (2022). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*.

Jogiyanto, H. M. (2008). *Sistem teknologi informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Kiranayanti, I. A., & Erawati, N. M. (2016). Pengaruh sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, dan pemahaman basis akrual terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(2).

Lestari, N. W. T., & Dewi, N. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal RISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178.

Lestari, T. L. W., & Dewi, N. S. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Daerah*.

Mahfuz, S., & Hanum, I. (2023). Implementasi sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi: Studi kasus pemerintah daerah. *Jurnal Keuangan Negara*.

Mardiana, R., & Fahlevi, H. (2017). Pengaruh pemahaman akuntansi dan efektivitas SAP akrual terhadap laporan keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*.

Mardiasmo. (2004). *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat.

Noerdiawan, D., & Ayuningtyas, H. (2011). *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2010). *Introduction to information systems* (15th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (diubah dengan PP Nomor 12 Tahun 2019).
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).
- Poerwadarminta, W. J. S. (2006). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmah, L., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah, sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 9(5), 43–51.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triono, A., & Dewi, P. (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2).
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Widiastuti, S., Goo, E. E., & Lamawitak, P. L. (2023). Implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja pelaporan keuangan di sektor publik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1).
- Wijayanti, K. S. A., & Putu, A. A. W. (2021). Pengaruh pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 92–113

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran

Kuisisioner Penelitian

A. Identitas Responden

1. Nomor Responden : (Kosongkan)
2. Nama Responden :
3. Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan
4. Usia :
5. Riwayat Pendidikan : 1. SMA/ sederajat 2. D1-D3 3. S1 4. S2 5. S3
6. Jabatan/Golongan :
7. Lama Bekerja :

B. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Bapak/Ibu/Sdri dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara dicentang ($\sqrt{}$). Jika menurut Bapak/Ibu/Saudari tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Skor jawaban adalah sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Cukup Setuju (CS)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

C. Daftar Pertanyaan

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

No.	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Pemanfaatan teknologi informasi membuka peluang untuk mengakses informasi keuangan secara cepat dan Akurat					
2.	Dengan ada nya teknologi informasi dapat membuka peluang dalam mengelola informasi keuangan secara cepat dan akurat.					
3.	Dalam membuka peluang untuk menghasilkan informasi keuangan secara cepat dan akurat dengan cara memanfaatkan teknologi informasi.					
4.	Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi didukung ketersediaan perangkat keras (komputer) dan perangkat lunak (software) yang digunakan.					
5.	Teknologi informasi merupakan alat yang berfungsi untuk mendukung kesuksesan pelaksanaan sistem pelaporan keuangan dengan mempermudah dan mempercepat serta menciptakan keakuratan hasil, berupa laporan keuangan.					
6.	Ruangan yang nyaman dan tertata rapi membei tambahan memotivasi/semangat					

	Kerja					
7.	Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi didukung ketersediaan ruangan.					
8.	Batasan akses penggunaan komputer hanya oleh petugas Sistem Akuntansi Instansi (SAI) guna menjaga data dan keamanan data.					
9.	Pemanfaatan dan penguasaan terhadap teknologi komputerisasi adalah kemampuan dasar bagi petugas pengelola Sistem Akuntansi Instansi (SAI).					
10.	Dukungan teknis (Duktek) diperlukan bagi pemeliharaan dan perbaikan perangkat komputer.					

Sumber : Lestari dkk, (2020)

2. Pengendalian Internal

No.	Pengendalian Internal	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Pimpinan Organisasi Perangkat Daerah selalu melakukan pemeriksaan terhadap catatan akuntansi, fisik kas, barang, dan secara terus menerus melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern.					
2.	Organisasi Perangkat daerah tempat saya bekerja telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi pada masing-masing posisi dalam instansi.					

	Pimpinan telah melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi.					
4.	Pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi.					
5.	Kebijakan maupun prosedur pengamanan fisik atas asset telah ditetapkan dengan baik dan pengeluaran uang pada SKPD selalu didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas.					
6.	Instansi Pemerintah telah mengembangkan rencana untuk identifikasi maupun pengamanan atas asset infrastruktur dan semua transaksi yang diproses kedalam komputer adalah transaksi yang telah diotorisasi.					
7.	Informasi telah disediakan secara tepat waktu dan saluran komunikasi telah dilaksanakan secara efektif.					
8.	Pengguna anggaran/pemegang kas pada masing-masing SKPD telah menyampaikan Surat Pertanggungjawaban(SPJ) tepat pada waktunya.					
9.	SKPD selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan/reviu maupun saran yang diberikan oleh BPK/Inspektorat, dan sebagai tindak lanjut dari penilaian terhadap kualitas pengendalian intern,					

	SKPD melakukan perbaikan pengendalian intern.					
10.	Pimpinan selalu mereview dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan					

Sumber : Ni Made Sudiarianti, dkk (2016)

4. Pemahaman Akuntansi

No.	Pemahaman Akuntansi	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	CS	S	SS
1.	Saya menjalankan tugas sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.					
2.	Saya bekerja berdasarkan pedoman mengenai proses akuntansi yang telah ada.					
3.	Saya telah mendapatkan pelatihan untuk dapat menunjang kemampuan bekerja di bidang akuntansi.					
4.	Saya memiliki pengalaman untuk menjalankan tugas di bidang akuntansi.					
5.	Saya memahami bagaimana proses akuntansi, yaitu mulai dari pencatatan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran.					

Sumber : Lestari dkk, (2020)

6.	Dalam penyusunan laporan keuangan, saya telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dari tahun ke tahun.					
7.	Laporan yang saya buat disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.					
8.	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah jelas dan disajikan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.					

Sumber : Ni Made Sudiarianti, dkk (2020)

Lampiran. 2 Hasil Olah Data Mentah Kuisioner

Sistem Informasi Akuntansi (X1)

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI											
RESPONDEN	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	TOTAL
1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
3	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	45
4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	45
5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	45
6	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	45
7	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	45
8	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	45
9	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	48
4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	47
11	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
14	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44
15	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	44
16	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	44
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
21	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
22	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
23	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	43
24	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	45

25	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	46
26	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	46
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
30	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	46
38	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	43
39	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	45
40	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47
41	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	43
42	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43
43	4	4	4	5	5	4	3	5	5	5	44
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42
46	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
47	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
48	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	45
49	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	44
50	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	42
51	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	46
52	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	43
53	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
54	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	43

55	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	44
56	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	45
57	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
58	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
59	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
60	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
61	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
62	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
63	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	44
64	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	44
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
66	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	42
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
69	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	43
70	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	43
71	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
72	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	44
73	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	43
74	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
75	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	43
76	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	44
77	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	43
78	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	44
79	4	4	4	4	5	4	2	5	5	5	42
80	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	43
81	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
82	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	46
83	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	43
84	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	46

											3706
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------

Pengendalian Internal (X2)

PENGENDALIAN INTERNAL											
RESPONDEN	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	TOTAL
1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
2	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
7	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
9	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
10	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	47
11	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	42
12	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	43
13	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
14	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	46
15	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	43
16	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	44
17	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
18	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
19	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	47
22	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	47
23	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	43
24	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	47
25	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	44
26	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	45

27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
30	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	42
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41
38	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
40	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	46
41	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43
42	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
43	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
45	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	43
46	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	43
47	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	44
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
49	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	44
50	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	42
51	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	46
52	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	44
53	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
54	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	42
55	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	43
56	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	48

Pemahaman Akuntansi (M)

PEMAHAMAN AKUNTANSI						
RESPONDEN	M.1	M.2	M.3	M.4	M.5	TOTAL
1	4	4	4	4	4	20
2	4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	3	4	19
4	4	4	4	4	4	20
5	5	4	5	4	4	22
6	5	4	5	4	4	22
7	5	4	5	4	4	22
8	5	4	5	4	4	22
9	5	5	5	5	4	24
10	5	5	5	5	4	24
11	4	4	4	5	4	21
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	5	5	5	5	4	24
15	4	4	4	4	4	20
16	4	5	5	4	4	22
17	5	5	4	4	5	23
18	5	5	4	4	5	23
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	4	4	4	22
22	5	5	4	4	4	22
23	5	5	5	4	4	23
24	5	4	5	5	4	23
25	5	5	5	5	5	25
26	5	4	5	5	5	24

27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	5	4	4	5	4	22
30	5	4	4	5	4	22
31	5	5	5	5	5	25
32	5	5	5	5	5	25
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	4	4	4	20
36	4	4	4	5	3	20
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	4	20
39	5	5	5	5	5	25
40	4	4	5	4	5	22
41	4	5	5	4	5	23
42	4	4	5	4	4	21
43	4	4	4	5	4	21
44	4	4	4	4	4	20
45	4	5	4	4	4	21
46	4	5	4	4	4	21
47	4	5	4	4	4	21
48	4	4	4	4	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	5	4	5	22
51	5	5	5	5	5	25
52	4	4	4	5	4	21
53	5	5	5	5	5	25
54	4	5	5	5	4	23
55	5	4	4	5	5	23
56	5	5	5	5	5	25

57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	4	4	4	20
59	4	4	4	5	5	22
60	4	4	4	4	4	20
61	4	4	5	4	4	21
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	4	4	4	20
64	5	4	5	4	5	23
65	4	4	4	4	4	20
66	4	4	5	5	5	23
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	4	4	20
69	4	5	4	5	5	23
70	4	5	4	5	4	22
71	4	3	5	4	5	21
72	4	4	5	5	5	23
73	5	5	4	4	5	23
74	4	4	5	5	4	22
75	4	4	5	5	4	22
76	4	4	5	5	5	23
77	4	4	4	4	4	20
78	5	5	5	5	5	25
79	4	5	4	5	5	23
80	4	4	5	4	5	22
81	5	4	4	5	5	23
82	5	5	4	5	5	24
83	5	4	4	5	5	23
84	5	5	4	5	5	24
						1832

Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH									
RESPONDEN	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	4	5	5	5	39
6	5	5	5	5	4	5	5	5	39
7	5	5	5	5	4	5	5	5	39
8	5	5	5	5	4	5	5	5	39
9	4	4	4	5	5	5	4	5	36
10	4	4	4	5	3	5	4	5	34
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	4	4	4	4	4	5	4	5	34
13	4	4	4	4	4	5	5	4	34
14	4	5	4	4	4	4	4	4	33
15	4	4	4	4	4	4	5	4	33
16	4	5	5	4	4	4	4	5	35
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	5	5	5	5	4	5	5	5	39
22	5	5	5	5	4	5	5	5	39
23	4	5	4	5	4	5	4	5	36
24	5	5	4	5	5	5	5	4	38
25	5	5	4	5	4	5	4	5	37
26	5	4	5	5	5	5	4	5	38

**Lampiran. 3 Hasil Uji Validitas
Sistem Informasi Akuntansi (X1)**

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi
X1.1	Pearson Correlation	1	.565**	.347**	.277*	.205	.419**	.155	.033	.233*	.122	.605**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.011	.061	.000	.160	.764	.033	.269	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.2	Pearson Correlation	.565**	1	.378**	.205	.315**	.362**	.126	.133	.100	.085	.585**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.061	.003	.001	.254	.227	.367	.443	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.3	Pearson Correlation	.347**	.378**	1	.319**	.313**	.241*	.226*	-.004	.272*	.300**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.003	.004	.027	.038	.970	.012	.005	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.4	Pearson Correlation	.277*	.205	.319**	1	.149	.106	.501**	.238*	.340**	.435**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.011	.061	.003		.175	.336	.000	.029	.002	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.5	Pearson Correlation	.205	.315**	.313**	.149	1	.209	-.044	.081	.046	.035	.414**
	Sig. (2-tailed)	.061	.003	.004	.175		.057	.691	.464	.679	.754	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.6	Pearson Correlation	.419**	.362**	.241*	.106	.209	1	.145	.274*	.329**	.226*	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.027	.336	.057		.188	.012	.002	.039	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.7	Pearson Correlation	.155	.126	.226*	.501**	-.044	.145	1	.181	.229*	.268*	.506**
	Sig. (2-tailed)	.160	.254	.038	.000	.691	.188		.099	.036	.014	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.8	Pearson Correlation	.033	.133	-.004	.238*	.081	.274*	.181	1	.479**	.461**	.502**
	Sig. (2-tailed)	.764	.227	.970	.029	.464	.012	.099		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.9	Pearson Correlation	.233*	.100	.272*	.340**	.046	.329**	.229*	.479**	1	.479**	.609**
	Sig. (2-tailed)	.033	.367	.012	.002	.679	.002	.036	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X1.10	Pearson Correlation	.122	.085	.300**	.435**	.035	.226*	.268*	.461**	.479**	1	.596**
	Sig. (2-tailed)	.269	.443	.005	.000	.754	.039	.014	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	Pearson Correlation	.605**	.585**	.598**	.634**	.414**	.588**	.506**	.502**	.609**	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengendalian Internal (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	Pengendalian Internal
X2.1	Pearson Correlation	1	.133	.260*	.304**	.434**	.375**	.424**	.280**	.324**	.463**	.646**
	Sig. (2-tailed)		.228	.017	.005	.000	.000	.000	.010	.003	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.2	Pearson Correlation	.133	1	.457**	-.118	.248*	.263*	.257*	.246*	.185	.289**	.472**
	Sig. (2-tailed)	.228		.000	.284	.023	.016	.018	.024	.093	.008	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.3	Pearson Correlation	.260*	.457**	1	.140	.190	.264*	.174	.095	.319**	.163	.486**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000		.205	.084	.015	.114	.391	.003	.139	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.4	Pearson Correlation	.304**	-.118	.140	1	.292**	.048	.198	.113	.327**	.178	.401**
	Sig. (2-tailed)	.005	.284	.205		.007	.666	.072	.308	.002	.105	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.5	Pearson Correlation	.434**	.248*	.190	.292**	1	.289**	.367**	.652**	.689**	.565**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.084	.007		.008	.001	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.6	Pearson Correlation	.375**	.263*	.264*	.048	.289**	1	.498**	.413**	.370**	.485**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.015	.666	.008		.000	.000	.001	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.7	Pearson Correlation	.424**	.257*	.174	.198	.367**	.498**	1	.297**	.346**	.421**	.641**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.114	.072	.001	.000		.006	.001	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.8	Pearson Correlation	.280**	.246*	.095	.113	.652**	.413**	.297**	1	.629**	.482**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.010	.024	.391	.308	.000	.000	.006		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.9	Pearson Correlation	.324**	.185	.319**	.327**	.689**	.370**	.346**	.629**	1	.400**	.742**
	Sig. (2-tailed)	.003	.093	.003	.002	.000	.001	.001	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
X2.10	Pearson Correlation	.463**	.289**	.163	.178	.565**	.485**	.421**	.482**	.400**	1	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.139	.105	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Pengendalian Internal	Pearson Correlation	.646**	.472**	.486**	.401**	.765**	.645**	.641**	.686**	.742**	.717**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pemahaman Akuntansi (M)

Correlations

		M.1	M.2	M.3	M.4	M.5	Pemahaman Akuntansi
M.1	Pearson Correlation	1	.453**	.345**	.377**	.381**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
M.2	Pearson Correlation	.453**	1	.168	.302**	.293**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000		.126	.005	.007	.000
	N	84	84	84	84	84	84
M.3	Pearson Correlation	.345**	.168	1	.287**	.344**	.626**
	Sig. (2-tailed)	.001	.126		.008	.001	.000
	N	84	84	84	84	84	84
M.4	Pearson Correlation	.377**	.302**	.287**	1	.375**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.008		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
M.5	Pearson Correlation	.381**	.293**	.344**	.375**	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.001	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84
Pemahaman Akuntansi	Pearson Correlation	.745**	.648**	.626**	.693**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Kualitas Laporan Keuangan
Y.1	Pearson Correlation	1	.681**	.497**	.619**	.570**	.609**	.549**	.497**	.841**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.2	Pearson Correlation	.681**	1	.478**	.552**	.308**	.439**	.529**	.480**	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.3	Pearson Correlation	.497**	.478**	1	.492**	.441**	.408**	.464**	.362**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.4	Pearson Correlation	.619**	.552**	.492**	1	.419**	.582**	.543**	.720**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.5	Pearson Correlation	.570**	.308**	.441**	.419**	1	.436**	.441**	.203	.639**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000		.000	.000	.063	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.6	Pearson Correlation	.609**	.439**	.408**	.582**	.436**	1	.561**	.558**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.7	Pearson Correlation	.549**	.529**	.464**	.543**	.441**	.561**	1	.412**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Y.8	Pearson Correlation	.497**	.480**	.362**	.720**	.203	.558**	.412**	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.063	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84
Kualitas Laporan Keuangan	Pearson Correlation	.841**	.747**	.689**	.827**	.639**	.770**	.749**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran. 4 Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.126	4.489		1.810	.074
	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.117	.111	.113	1.058	.293
	Pengendalian Internal	.488	.101	.518	4.835	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Lampiran. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	10

Pengendalian internal (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	10

Pemahaman Akuntansi (M)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.713	5

Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	8

Lampiran. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	Pengendalian Internal	Pemahaman Akuntansi	Kualitas Laporan Keuangan
N		84	84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.12	44.23	21.81	34.89
	Std. Deviation	2.847	3.133	1.697	2.949
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.102	.202	.218
	Positive	.117	.102	.202	.218
	Negative	-.076	-.098	-.131	-.163
Test Statistic		.117	.102	.202	.218
Asymp. Sig. (2-tailed)		.006 ^c	.031 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

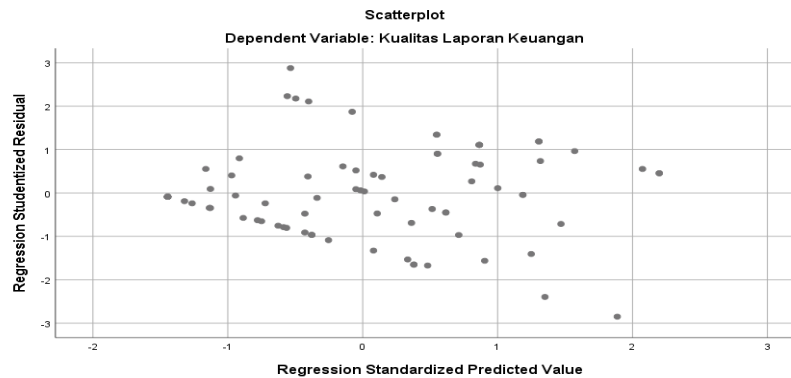
Lampiran. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.703	1.423
Pengendalian Internal	.448	2.231
Pemahaman Akuntansi	.551	1.815

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Lampiran. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)



Lampiran. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas (glejser)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,238	2,603		-3,165	,002
	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	,109	,064	,205	1,686	,096
	Pengendalian Internal	,117	,059	,243	1,994	,049

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran. 10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	249,625	2	124,813	21,401	,000 ^b
	Residual	472,410	81	5,832		
	Total	722,036	83			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Lampiran. 11 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8.126	4.489		1.810
	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	.117	.111	.113	1.058
	Pengendalian Internal	.488	.101	.518	4.835

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Lampiran. 12 Hasil Uji MRA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	42.881	55.571		.772
	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	-3.961	1.504	-3.823	-2.634
	Pengendalian Internal	3.544	1.494	3.765	2.373
	Pemahaman Akuntansi	-1.330	2.600	-.765	-.512
	X1.M	.192	.071	.7419	2.719
	X2.M	-.151	.069	-6.738	-2.178

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Lampiran. 13 Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.417	2.252

a. Predictors: (Constant), X2.M, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Pemahaman Akuntansi, X1.M

Lampiran. 14 Surat Permohonan Izin Penyebaran Kuisisioner



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian KM 15 Mendalo Indah, Kode Pos 36361
laman : <https://feb.unja.ac.id>

Nomor : 4596/UN21.5/PT.01.04/2024
Lampiran :
Hal : Surat Izin Penyebaran Kuesioner

01 November 2024

Yth. Kepala

1. Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
 2. Dinas Lingkungan Hidup
 3. Dinas Ketahanan Pangan
 4. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 5. Dinas Perhubungan
 6. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
 7. Dinas Perindustrian dan Perdagangan
 8. Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan
 9. Dinas Kelautan dan Perikanan
 10. Dinas Komunikasi dan Informatika
 11. Dinas Perpustakaan dan Arsip
- Di Provinsi Jambi

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir (skripsi) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas:

Nama : Oky Putra
NIM : C1C020142
Program Studi : Akuntansi
Semester : 9 (Sembilan)
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Dr. Sri Rahayu, S.E., M.S.A., Ak., CA.
2. Dr. Yudi, S.E., M.S.A.

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan data/informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan guna penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul " Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi ".

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Plh Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Dr. Sigit Indrawijaya, S.E., M.Si.
NIP 19771201200604100



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No 11 tahun 2008 pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Raya Jambi - Ma. Bulian KM 15 Mendalo Indah, Kode Pos 36361
laman : <https://feb.unja.ac.id>

Nomor : 4597/UN21.5/PT.01.04/2024
Hal : Surat Izin Penyebaran Kuesioner

01 November 2024

Yth. Kepala

1. Dinas Pendidikan
2. Dinas Kesehatan
3. Dinas Kehutanan
4. Dinas Kepemudaan dan Olahraga
5. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
6. Dinas Perkebunan
7. Dinas Sosial, Kependudukan dan Pencatatan Sipil
8. Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
9. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk
10. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

di lingkungan Provinsi Jambi
JAMBI

Dengan hormat, sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir (skripsi) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi atas:

Nama : Oky Putra
NIM : C1C020142
Program Studi : Akuntansi
Semester : 9 (Sembilan)
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Dr. Sri Rahayu, S.E., M.S.A., Ak., CA.
2. Dr. Yudi, S.E., M.S.A.

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan data/informasi kepada mahasiswa yang bersangkutan guna penyelesaian tugas akhir (skripsi) dengan judul " Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi ".

Demikian disampaikan atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Plh Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Dr. Sigit Indrawijaya, S.E., M.Si.
NIP 197712012006041001



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No 11 tahun 2008 pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)